



SOSIALISASI DAN GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH DI KAWASAN PANTAI TANJUNG PASIR KABUPATEN TANGERANG

Ayu Putri Aryani, Helmy Yahya, Nandi Junaedi Rizki Aly
Universitas Muhammadiyah Jakarta
nandijunaedi860@gmail.com

Abstract

The rapid development of tourism on the coast of Tanjung Pasir raises various problems, including environmental degradation, environmental pollution and marine debris problems. The purpose of this activity is expected to be able to provide awareness of the cleanliness of the coastal environment for local communities and tourists as well as provide an understanding to the public that the waste produced has a negative impact on the development of biota and coastal ecosystems. In activities with observation, descriptive and participation methods with the method approach used in counseling and training activities that are persuasive and educative which are intended to provide knowledge and understanding in tackling coastal pollution. The implementation of this activity was carried out and took place at the Muhammadiyah University Jakarta Campus and Tanjung Pasir Beach which was attended by several members of the participant group who came from students, traders, and tourists in the Tanjung Pasir Beach environment. This program was well organized and ran smoothly in accordance with planned activities. This activity can not only develop people's thinking patterns about environmental pollution by waste on the shoreline, but also affect the cleanliness of the beach environment to increase tourist attraction at Tanjung Pasir Beach. have access to a computer and the internet

Abstrak

Pesatnya perkembangan pariwisata di pantai tanjung pasir menimbulkan berbagai permasalahan antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan dan masalah sampah laut. Tujuan dari kegiatan ini selain diharapkan dapat memberikan kesadaran kebersihan lingkungan pesisir bagi masyarakat sekitar serta wisatawan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah yang dihasilkan memberikan dampak buruk bagi perkembangan biota dan ekosistem pantai. Dalam kegiatan dengan metode observasi, deskriptif dan partisipasi dengan pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bersifat persuasif dan edukatif yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menanggulangi pencemaran pesisir. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dan bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Pantai Tanjung Pasir yang dihadiri oleh beberapa orang anggota kelompok peserta yang berasal dari mahasiswa, pedagang, dan wisatawan di lingkungan Pantai Tanjung pasir , Program Ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini bukan hanya dapat mengembangkan pola pemikiran masyarakat akan pencemaran lingkungan sampah di bibir pantai, namun juga berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan pantai untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Pantai Tanjung pasir . memiliki akses ke komputer dan internet.

Article History

Received: 13 Januari 2022J

Reviewed: 20 Januari 2022

Published: 25 Januari 2023

Key Words

Beach, Parisipatory, Pollution

Sejarah Artikel

Received: 13 Januari 2022J

Reviewed: 20 Januari 2022

Published: 25 Januari 2023

Kata Kunci

Pantai, Parisipatori, Pencemaran



Pendahuluan

Indonesia termasuk daerah maritim karena memiliki luas lautan yang mencapai 70% dari total wilayahnya (Indriawati dan Retnowaty, 2018). Sebagai negara kemaritiman, banyak masyarakat yang memanfaatkan potensi laut untuk kehidupan, sehingga banyak masyarakat yang bermukim serta menjadikan laut sebagai mata pencaharian sehari-hari. Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah di Propinsi Banten terletak di bagian Timur Propinsi Banten pada koordinat 106°20'-106°43' Bujur Timur dan 6°20'-6°20' lintang selatan dengan luas wilayah 959,61 km² atau 12,62% dari seluruh luas wilayah propinsi Banten. Sebagian besar wilayah Kabupaten Tangerang merupakan dataran rendah, dimana sebagian besar wilayah Kabupaten Tangerang memiliki topografi yang relative datar dengan kemiringan tanah rata-rata 0-8% menurun ke Utara, ketinggian wilayah antara 0-50 m di atas permukaan laut. Secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu salah satunya dataran rendah dibagian Utara dengan ketinggian berkisar antara 0-25 m diatas permukaan laut, yaitu Kecamatan Teluknaga, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Kresek, Kronjo, Pasar Kemis dan Sepatan (Profil Kabupaten Tangerang, 2019).

Wilayah pesisir serta laut ialah salah satu dari lingkungan perairan yang mudah terpengaruh dengan adanya buangan limbah yang berasal darat. Daerah pesisir yang mencakup daratan serta perairan pesisir sangat penting bagi bangsa serta ekonomi Indonesia. Daerah ini bukan hanya merupakan asal pangan yang diusahakan melalui aktivitas perikanan serta pertanian, namun merupakan juga lokasi bermacam sumber daya alam, seperti mineral, gas, serta minyak bumi dan pemandangan alam yang indah, yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia, perairan pesisir pula penting artinya menjadi alur pelayaran.

Lingkungan pesisir terdiri dari bermacam ekosistem yang tidak sama kondisi serta sifatnya. pada umumnya ekosistem kompleks dan peka terhadap gangguan. Bisa dikatakan bahwa setiap aktivitas pemanfaatan serta pengembangannya di manapun juga pada daerah pesisir secara potensial bisa menjadi asal kerusakan bagi ekosistem di wilayah tersebut. Rusaknya ekosistem berarti rusak juga sumber daya di dalamnya. Supaya dampak negatif dari pemanfaatan beranekaragam dapat dipertahankan sekecil-kecilnya serta untuk menghindari konfrontasi antarkepentingan, dan mencegah kerusakan ekosistem di daerah pesisir, pengelolaan, pemanfaatan, serta pengembangan wilayah perlu berlandaskan perencanaan menyeluruh serta terpadu yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekonomi serta ekologi.

Kabupaten Tangerang sebagai bagian dari sistem perwilayahan Botabek (Bogor, Tangerang dan Bekasi), diberi fungsi sebagai wilayah penyangga (*buffer area*) DKI Jakarta untuk kegiatan permukiman dan industri, pengembangan pertanian dan perlindungan terhadap kegiatan yang merusak lingkungan. Keberadaan wilayah penyangga ini antara lain untuk menghindari tumbuhnya Jakarta sebagai Kota yang membawa dampak berbagai inefisiensi (Khairul dan Fitri, 2010)

Pantai Tanjung Pasir di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten merupakan salah satu daerah pesisir yang mengalami permasalahan tersebut. Pantai ini sudah tercemar sampah domestik yang berasal dari DKI Jakarta maupun dari masyarakatnya



sendiri. Tumpukan sampah plastik dan berbagai jenis sampah yang berserakan pantai berpasir putih kecoklatan sekitar tiga kilometer di tepian Laut Jawa itu. Warga, pedagang, dan pengunjung yang ada Tanjung Pasir mengatakan, “bahwa warga harus bergotong-royong pada akhir pekan guna membersihkan pantai itu dari sampah. Pantai Tanjung Pasir biasanya ramai dikunjungi wisatawan dari Tangerang dan Jakarta. Sampah ini dibawa ombak. Kami yang kena getahnya, harus membersihkan”. Masyarakat dan para wisatawan, mengeluhkan minimnya perhatian pemerintah daerah dalam menanggapi kerapihan destinasi wisata pantai Tanjung Pasir, Teluknaga. Minimnya prasarana wisata pantai dan kebersihan bibir pantai, menjadi keluhan para nelayan hingga wisatawan yang datang berkunjung.

Salah satu upaya dalam mengatasi kerusakan ekosistem laut khususnya pesisir adalah dengan adanya kesadaran masyarakat dan wisatawan itu sendiri. perlu penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat pesisir khususnya Desa Teluknaga agar lebih peduli terhadap daerah pesisir. Penyuluhan atau sosialisasi dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat dapat membuka pola pikir dan meningkatkan wawasan masyarakat (Rahmawati, dkk, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi kepada masyarakat terkait pelestarian wilayah pesisir sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan khususnya di daerah pesisir serta mengajak masyarakat maupun wisatawan berpartisipasi dalam menjaga pesisir pantai dari limbah yang mereka bawa.

Metode Pelaksanaan

Metode kajian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung (Seviialla, 1993). Sedangkan strategi yang digunakan dalam komunikasi pembangunan ini adalah dengan strategi partisipatif. Komunikasi Pembangunan Partisipatif diyakini sebagai “sebuah pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengurangi ketergantungan, membangun rasa percaya diri dan kemampuan sendiri masyarakat” (Rajasunderam, 1996). Strategi komunikasi pembangunan partisipatif menjadi pendekatan untuk merancang dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa dengan tahapan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, pelatihan, kemitraan dan kemandirian. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan dampak kepada masyarakat akan bahaya limbah, terutama limbah plastik yang dibiarkan di pesisir laut bahkan bisa sampai ke perairan dengan memberi sosialisasi serta berpartisipasi dalam gerakan memberishkan lingkungan pesisir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Kawasan Pantai Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang, diuraikan sebagai berikut. Kita menarik empati orang orang yang ada untuk berpartisipasi membersihkan pantai, dengan tujuan membangun kesadaran dan memberitahu bahaya akan sampah yang berasal dari



pantai, demi kenyamanan Bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Desember 2021. Pada kegiatan ini, kelompok kami melakukan aksi kepada masyarakat dan pengunjung pantai dalam upaya Gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang, berjalan dengan baik.

a. Tahap Pendekatan dan Sosialisasi

Seperti apa yang dari awal, kegiatan kami dibagi atas 2 tahapan, pada awalnya Ketika kami datang ke lokasi pantai dan menemui pegawai, pedagang dan warga setempat. Di tahap pertama ini kami memberikan arahan dan masukan kepada pihak tersebut untuk mulai sadar akan sampah yang menumpuk akan berbahaya kepada lingkungan pantai itu sendiri Maka dari itu kami memberikan sosialisasi dan edukasi pentingnya menjaga kebersihan pantai, karena ketika kami datang di tempat tersebut, banyak sekali pemandangan yang kurang enak dipandang karena cukup banyak sampah yang berserakan disekitar bibir pantai tersebut. Ini menandakan sikap acuh para warga dan wisatawan terhadap kebersihan pantai karena masih banyak yang membuang sampah pada tempatnya, padahal pengelola tempat wisata ini sudah menyediakan tempat sampah



Sikap acuh masyarakat ini sejalan dengan apa yang dijabarkan dalam, Yudistira (2013) mengungkapkan pada dasarnya pola pemikiran masyarakat kebanyakan yakni cenderung lebih mementingkan atau mengutamakan kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan melakukan aksi peduli terhadap lingkungannya. Pola pikir ini yang akhirnya berpengaruh kepada perilaku sadar masyarakat terhadap lingkungan. Purwanto (2018) juga menegaskan bahwa permukiman yang berada di sekitaran pantai atau bantaran sungai dalam perkembangannya akan menghadapi berbagai masalah lingkungan akibat dilupakannya aspek lingkungan dan lebih mengutamakan aspek ekonomi dalam kegiatan bermukim.

b. Tahap Pelaksanaan dan partisipasi masyarakat.

Tahap kedua yang kami jalankan setelah tahapan sosialisasi dan pendekatan yaitu mengajak langsung kepada wisatawan dan warga setempat untuk ikut partisipasi memungut dan membersihkan sampah yang berserakan dan mengganggu kebersihan dan pemandangan pantai. Menurut kami kesadaran terhadap kebersihan pantai tidak bisa muncul sendiri tanpa adanya edukasi atau ajakan dari pihak lain, dikarenakan kurang antusiasnya masyarakat



disekitar pantai ini. Dari jumlah wisatawan yang datang sekitar hampir 70% keseluruhannya masih kurang kesadaran akan menjaga kebersihan di tempat wisata Tanjung Pasir ini, itu bisa kami lihat dari situasi kebersihan di pantai ini, banyaknya sampah sisa konsumsi yang tidak dibuang di tempat sampah yang sebetulnya sudah disediakan. Realitas ini menandakan bahwa



cara dan Langkah dalam membangun dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan perlu dilakukan hal yang membangun sinergitas. Karena factor ini bisa mempengaruhi kesadaran masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Widjaja (1984), bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu”. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

Kesimpulan

Sumber daya kelautan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan pariwisata di Indonesia , namun demikian pengaturan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan secara hati-hati agar tidak terjadi kerusakan di dalam laut maupun dengan kesadaran diri untuk menjaga kebersihan laut agar hasil laut dapat dimaksimalkan pemanfaatannya . dalam hal ini juga dengan kita menjaga kebersihan dan kelestarian laut akan semakin meningkatkan pariwisata Indonesia yang akan membuat perekonomian di Indonesia semakin membaik, Indonesia juga harus meningkatkan faktor keselamatan dan keamanan wilayah pesisir dan laut. Hal ini dilakukan agar potensi ekonomi dan potensi lainnya dapat di maksimalkan mengingat posisi Indonesia sangat strategis dibidang kemaritiman. dan juga membantu warga yang tinggal di pesisir pantai agar lebih nyaman

Ucapan Terima KASih

Dalam penulisan tugas ini dan kegiatan penelitian terhadap pesisir laut yang di laksanakan di Pantai Tanjung Pasir dalam proses penelitian ini melibatkan beberapa Orang di dalamnya. Untuk itu anggota kelompok penelitian ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Masyarakat pesisir Pantai Tanjung Pasir
2. Penjaga Pantai Tanjung Pasir



Daftar Pustaka

Indriawati, P. dan Retnowaty. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir dan Hutan Mangrove Manggar. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1) 29-38.

Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). Arahana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1(1), 19–27.

Pembangunan, J. K., Pembangunan, I. K., & Communi-, P. D. (2008). Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(2), 246359. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.6.2.%p>

Profil Kabupaten Tangerang. (2019). *Dokumen RPI2JM Bidang Cipta*, 1–10.

Rahmawati, Firmansyah, A. Syarif, dan Arwati, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies dan Cookies Pada Tim Penggerak Pkk Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. To Maega: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1) 23-30.

Sevilla CG, Ochave JA, Punsalan TG, Regala BP, Uriarte GB. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI Press.

Yudistira, H. (2013). Pola Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Sangir Kelurahan Titiwungen Selatan Di Daerah Aliran Sungai Sario, *Jurnal Holistik*

Widjaja. A. (1984). Keasadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan. Jakarta : Bumi Aksara.